

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bahasan bab ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel mengenai *body image*, penerimaan diri dan kepercayaan diri, instrumen penelitian, prosedur penelitian, kisi-kisi instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antara penerimaan diri dan *body image* dengan kepercayaan diri peserta didik SMPN 44 Bandung. Maka pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu pendekatan kuantitatif, karena penelitian disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006, hlm. 12) yang menyatakan bahwa, penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menuangkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Selain itu Creswell (2015) mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan masalah melalui deskripsi kebutuhan akan penjelasan mengenai hubungan antara beberapa variabel dengan mengumpulkan data numerik dari sejumlah sampel dengan menggunakan instrumen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi secara sistematis dan faktual yang tampak sebagai mana adanya yang bertujuan untuk memaparkan serta penyelesaian masalah (Nawawi, 1991, hlm. 63).

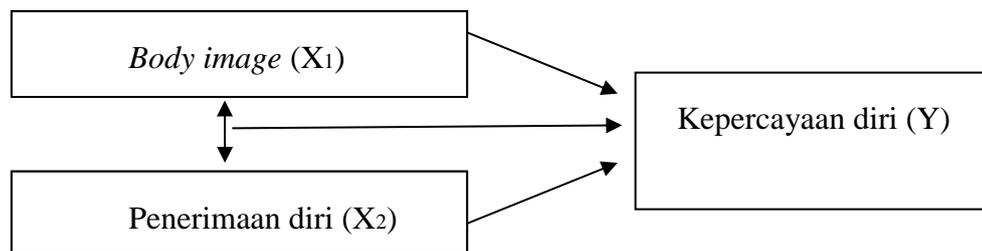
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2006, hlm. 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel dalam penelitian ini yaitu teknik analisis korelasi ganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Menurut Janie (2012, hlm. 13) analisis regresi linear dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel *dependent* dengan

masing-masing prediktornya. Analisis ini digunakan guna menentukan besarnya pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Body Image* dan Penerimaan diri (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kepercayaan diri secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun desain penelitian untuk menggambarkan pengaruh *body image* dan penerimaan diri terhadap kepercayaan diri adalah sebagai berikut.

Bab III ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bahasan bab ini meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel mengenai *body image*, penerimaan diri dan kepercayaan diri, instrumen penelitian, prosedur penelitian, kisi-kisi instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Body image* (X_1), Penerimaan diri (X_2) terhadap Kepercayaan diri (Y)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitaian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik SMP berada pada tahap perkembangan remaja awal, dimana pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan yang terjadi pada dirinya, seperti keadaan fisiknya berikut keragaman kualitasnya juga disertai dengan kematangan seksual, perubahan psikologis, sosial, kognitif, emosi, moral dan religius (Ditjen GTIK,2016). Maka dari itu peserta didik perlu dibantu dan dibimbing oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk melalui proses perkembangannya ke arah yang positif agar siswa mampu memahami diri dan lingkungannya.
- 2) Setelah sebelumnya dilakukan penelitian mengenai kepercayaan diri pada dua kelas IX di SMPN 44 Bandung, diperoleh hasil yang mengungkap bahwa rata-

rata kepercayaan diri peserta didik berada dalam kategori sedang, maka dari itu penelitian dilakukan lebih lanjut apakah penerimaan diri dan *body image* juga mempengaruhi kepercayaan diri mereka.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik pada jenjang kelas VII di SMPN 44 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Peserta didik kelas VII di SMPN 44 Bandung berjumlah 265 dengan rombongan belajar sebanyak 8 kelas.

Tabel 3.1
Anggota Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 44 Bandung
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	A	32
2.	B	32
3.	C	32
4.	D	34
5.	E	34
6.	F	34
7.	G	33
8.	H	34
Jumlah		265

Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sumber data, yaitu sebagai sampel penelitian. Penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pertimbangan pemilihan sampel jenuh pada penelitian ini yaitu agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama menjadi sampel penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 38) definisi operasional variabel adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel terikat (Y), penerimaan diri dan *body image* sebagai variabel bebas (X).

3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

3.3.1.1 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga individu dalam melakukan tindakan-tindakannya tidak cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginannya, bertanggung jawab atas segala tindakan

dan keputusannya, mampu berinteraksi dengan baik, memiliki dorongan prestasi, mengenal kekurangan dan kelebihan diri serta dapat berpikir rasional dan realistis (Lauster,2002).

Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian keyakinan diri peserta didik kelas VIII SMPN 44 Bandung, yang diukur dengan mengacu pada aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster.

Aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (Gufron & Risnawita S, 2010, hlm. 36) adalah sebagai berikut:

a. Percaya pada Kemampuan Diri

Keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimilikinya dan dapat mengukur sejauh mana dirinya dapat bertindak. Dalam aspek ini terdapat dua indikator, yaitu :

- 1) Memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu standar minimal
- 2) Adanya keinginan untuk menampilkan potensi yang ada pada diri

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya tanpa mengkhawatirkan kemungkinan hasil yang negatif. Dalam aspek optimis terdapat dua indikator yaitu :

- 1) Adanya penilaian yang baik dalam diri
- 2) Memandang positif segala hal yang terjadi

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah bentuk sikap atau perbuatan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Dalam aspek ini terdapat tiga indikator yaitu :

- 1) Melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur
- 2) Mengambil keputusan dan menerima segala konsekuensinya
- 3) Bersedia menerima konsekuensi atas keputusan yang dipilih

e. Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah kemampuan untuk menganalisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3.3.1.2 Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Bernard (2013, hlm. 158) adalah kemampuan seseorang secara penuh dan tanpa syarat dalam menerima dirinya sendiri. Kemampuan menerima diri dengan segala hal yang dimiliki pada diri baik itu kelebihan maupun kelemahan, sehingga apabila terjadi masalah atau peristiwa yang kurang menyenangkan diharapkan individu mampu berfikir tentang baik-buruknya peristiwa tersebut tanpa menimbulkan perasaan permusuhan, rendah diri, malu, dan tidak aman.

Penerimaan diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai respon peserta didik terhadap pernyataan yang mengindikasikan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2020-2021 untuk memiliki kesadaran diri dan menghargai karakteristik positif, dan menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat.

Penerimaan diri dalam konteks ini mengacu pada aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Bernard (2013) yaitu sebagai berikut :

1) Kesadaran diri untuk menghargai karakter positif

Kesadaran diri untuk menghargai karakter positif merupakan kemampuan memandang peristiwa secara positif, yang ditandai dengan :

- a) Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan
- b) Menerima pujian secara positif
- c) Mengetahui kelebihan diri dan mengembangkannya secara positif

2) Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat

Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat merupakan kemampuan dalam peristiwa sebagaimana mestinya dan memperlakukannya secara baik, disertai rasa senang, bangga, dan terus mengusahakan kemajuannya yang ditandai dengan :

- a) Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya
- b) Menerima kritikan secara objektif, menerima kekurangan tanpa penghukuman
- c) Diterima oleh teman sebaya
- d) Tidak rendah diri

3.3.1.3 *Body Image*

Body image merupakan sebuah konsep yang mencakup persepsi atau pendapat mengenai diri sendiri dan sikap-sikap terhadap penampilan fisik seseorang. *Body image* juga dilambangkan sebagai mental dan evaluasi seseorang mengenai penampilannya dan mempengaruhi persepsi serta sikap dari perilaku seseorang (Cash, 2002, hlm.405).

Secara operasional, *body image* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dibuat oleh remaja terhadap penampilan fisik berupa ukuran fisik, bentuk fisik, berat badan maupun aspek lain yang berkaitan. Jika remaja dapat menerima keadaan fisiknya maka *body image* dikatakan positif. Sebaliknya, jika remaja tidak puas dan tidak menerima keadaan yang ada pada tampilan fisiknya, maka *body image* remaja tersebut dikatakan negatif. Evaluasi terhadap tampilan fisik remaja ini diukur dengan merujuk pada aspek-aspek *body image* yaitu *appearance evaluation* (evaluasi penampilan), *appearance orientation* (orientasi penampilan), *body area statisfication* (kepuasan terhadap bagian tubuh), *overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk), *self-classified weight* (persepsi terhadap ukuran tubuh). Remaja dalam hal ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2020-2021.

Body image dalam konteks ini mengacu pada lima aspek *body image* yang dikemukakan oleh Cash (2002, hlm. 45), diantaranya :

1) *Appearance Evaluation* (Evaluasi Penampilan)

Mengukur kepuasan keseluruhan mengenai penampilan dan tubuh yang meliputi menarik atau tidak menarik, serta memuaskan atau tidak memuaskan.

2) *Appearance Orientation* (Orientasi Penampilan)

Perhatian individu mengenai penampilan dirinya serta usaha yang telah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilannya.

3) *Body Area Satisfication* (Kepuasan terhadap Bagian Tubuh)

Kepuasan individu terhadap bagian tubuhnya secara spesifik, seperti wajah, rambut, payudara, tubuh bagian bawah (pinggul, pantat, kaki), tubuh bagian tengah (pinggang, perut), dan keseluruhan tubuhnya.

4) *Overweight Preoccupation* (Kecemasan Menjadi Gemuk)

Kecemasan individu mengenai kelebihan berat badan dan kewaspadaan individu terhadap berat badannya yang ditampilkan melalui perilaku sehari-hari seperti melakukan diet ketat untuk menurunkan berat badan, serta mengatur dan membatasi pola makan.

5) *Self-Classified Weight* (Persepsi terhadap Ukuran Tubuh)

Persepsi dan penilaian individu terhadap berat badannya seperti kekurangan berat badan atau kelebihan berat badan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Alat Pengumpul Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk itu diperlukan instrumen penelitian yang mampu mengungkap/mengukur kondisi variabel yang terlibat. Pada penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen penelitian. Instrumen pertama digunakan untuk mengungkap gambaran kepercayaan diri peserta didik yang dibuat oleh penulis berdasarkan pada teori kepercayaan diri oleh Lauster yang terdiri dari *keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab serta rasional dan realistis*. Instrumen kedua digunakan untuk mengungkap gambaran *body image* yang dibuat oleh penulis berdasarkan pada teori *body image* berdasarkan lima aspek *multidimensional body self relation questionnaire-appearance* Cash. Instrumen ketiga digunakan untuk mengungkap gambaran penerimaan diri yang dibuat oleh penulis berdasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Bernard.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuesioner (angket), dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hlm. 142).

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Σ
			+	-	
<i>Body Image</i>	Evaluasi Penampilan	Evaluasi dari penampilan tubuh	1,2		2
	Orientasi Penampilan	Perhatian individu mengenai penampilan dirinya serta usaha yang telah dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penampilannya.	3,4		2

	Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh	Kepuasan terhadap bagian tubuhnya secara spesifik, seperti wajah, rambut, payudara, tubuh bagian bawah, tubuh bagian tengah, dan keseluruhan tubuhnya.	5,6,7,8,9,10		6
	Kecemasan Menjadi Gemuk	Kecemasan mengenai kelebihan berat badan dan menjaga berat badan agar tidak gemuk dengan ditampilkan melalui perilaku sehari-hari seperti melakukan diet ketat untuk menurunkan berat badan, serta mengatur dan membatasi pola makan.	12	11,13,14	4
	Pengkategorian Ukuran Tubuh	Mampu mengukur dan mengkatgorikan berat badan dengan realist	15	16	2
Jumlah item			16 item		
Penerimaan Diri	Kesadaran diri untuk menghargai karakter positif (kemampuan memandang peristiwa secara positif)	Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi kehidupan	1,2,4	3,5	5
		Menerima pujian secara positif	6,7		2
		Mengetahui kelebihan diri dan mengembangkannya secara positif	8,9,10		3
	Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima dirinya tanpa syarat	Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya	11,12		2
		Menerima kritikan secara objektif	13	14, 15	3
		Menerima semua kekurangan tanpa penghukuman	16,18,	17	3

		terhadap dirinya sendiri			
		Tidak merasa ditolak oleh teman sebaya	19,20	21	3
		Tidak rendah diri	23	22,24	3
Jumlah item			24 item		
Kepercayaan Diri	Percaya pada Kemampuan Diri	Memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu standar minimal (meyakini, melatih, membuktikan)	1,2		2
		Adanya keinginan untuk menampilkan potensi yang ada pada diri (melatih keterampilan diri, memposisikan diri sesuai dengan kemampuan)	3,4		2
	Optimis	Memiliki penilaian yang baik dari dalam diri (mengambarkan sikap gembira, penuh harapan, dan keyakinan terhadap hasil yang optimal)	5	6	2
		Memandang positif segala fenomena yang terjadi (Menerima, memperbaiki dan mengambil hikmah dari setiap masalah)	7,8,9		3
	Objektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	10,11		2
	Bertanggung Jawab	Melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur	12	13	2
		Mengambil keputusan dengan resiko yang realistis	15	14	2
		Bersedia menerima konsekuensi atas	16	17,18	3

		keputusan yang dipilih			
	Rasional dan Realistis	Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan	19,20	21	3
Jumlah item			21 item		

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan sebagai upaya untuk menguji instrumen agar dapat dengan mudah dipahami setiap butir pernyataannya sesuai dengan perkembangan subjek penelitian yang akan mengisi instrumen. Uji keterbacaan dilakukan terhadap sampel dari populasi yang akan diteliti, jumlah sampel terdiri dari 6 orang peserta didik SMP kelas VIII. Setelah uji keterbacaan dilaksanakan, butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak dipahami akan direvisi sehingga nantinya akan dimengerti oleh responden dalam penelitian ini.

Uji keterbacaan dilakukan pada 6 responden dengan jenjang yang sama dengan subjek penelitian. Hasil uji keterbacaan instrumen menyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen dapat dipahami oleh responden dan tidak ada yang perlu direvisi, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Validitas Butir Item

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto. 2006, hlm. 168). Instrumen yang valid atau sah akan memiliki tingkat validitas yang tinggi yang nantinya menghasilkan data yang dapat diukur. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item pernyataan yang valid dan mana yang tidak. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini menggunakan Rasch model dengan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73.

Berikut adalah kriteria validitas berdasarkan pemodelan Rasch menurut Sumintono dan Widhiarso (2014):

- a. Nilai outfit MNSQ : $0.5 < MNSQ < 1.5$, untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir soal

- b. Nilai outfit ZSTD : $-2.0 < ZSTD < 2.0$, untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir outliner, tidak mengukur atau tidak terlalu mudah atau sulit
- c. Nilai *Point Measure Correlation (pt Measure Corr)*: $0.4 < pt Measure Corr < 0.85$

Berdasarkan uji validitas dengan mengacu pada kriteria validitas item tersebut, maka diperoleh data item sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	16	1
Item Revisi (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21	20
Item Tidak Valid (dibuang)	-	-

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan model Rasch menunjukkan sebanyak 21 item pada instrumen kepercayaan diri memenuhi kriteria dan tidak ada item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga seluruh item instrumen kepercayaan diri ini digunakan dalam penelitian.

Pada tabel 3.4 dipaparkan item-item pernyataan instrumen *body image* setelah uji validitas

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Body Image

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	6, 9, 10, 12, 13, 15, 16	7
Item Revisi (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 14	9
Item Tidak Valid (dibuang)	-	-

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan model Rasch menunjukkan sebanyak 16 item pada instrumen *body image* memenuhi kriteria dan tidak ada item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga seluruh item instrumen *body image* ini digunakan dalam penelitian.

Pada tabel 3.5 dipaparkan item-item pernyataan instrumen *body image* setelah uji validitas

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen *Body Image*

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	3,15, 22, 23	4
Item Revisi (digunakan)	1, 2,4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24	20
Item Tidak Valid (dibuang)	-	-

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan model Rasch menunjukkan sebanyak 24 item pada instrumen penerimaan diri memenuhi kriteria dan tidak ada item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga seluruh item instrumen penerimaan diri ini digunakan dalam penelitian.

Selain itu, ada kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen, dengan menggunakan kriteria *unidimensionality*. Uji *unidimensionality* digunakan untuk mengoptimalkan pengukuran yang dilakukan sehingga informasi yang diberikan telah memusat pada atribut yang diukur. Kriteria *unidimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi instrumen yang dikembangkan apakah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015). Kriteria dari *unidimensionality* diuraikan pada tabel 3.6

Tabel 3. 6
Kriteria *Unidimensionality*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
< 3%	<i>Excellent</i>
3-5%	<i>Verry Good</i>
5-10%	<i>Good</i>
10-15%	<i>Fair</i>
> 15%	<i>Poor</i>

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 124).

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen kepercayaan diri menggunakan model Rasch yang dilihat dari hasil pengukuran *raw variance*, diperoleh presentase *unidimensionality* sebesar 58.7% artinya instrumen kepercayaan diri berada pada kriteria lebih bagus. Sementara itu presentase *unidimensionality* instrumen *body image* sebesar 36.3% yang artinya berada pada kategori terpenuhi dan pada instrumen penerimaan diri

presentase unidimensionality sebesar 42.9 yang artinya instrumen penerimaan diri berada pada kategori lebih bagus.

Pada tabel 3.7 dipaparkan item-item pernyataan instrumen kepercayaan diri setelah uji validitas

Ketelitian butir item instrumen juga dapat diukur berdasarkan kriteria *precise* yang dapat dilihat dari kolom model S.E pada tabel *item fit order*. Adapun kriteria nilai yang dapat digunakan untuk mengukur ketelitian item diuraikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria *Precise Item*

Skor	Kriteria
<0.05	Bagus / Sangat Teliti
0.05-1.00	Ok / Cukup Teliti
>1.00	Tidak Bagus / Kurang Teliti

Dilihat dari tabel kriteria tersebut, diketahui bahwa skor item pada instrumen kepercayaan diri adalah 0.09 yang berarti berada pada kriteria cukup teliti, ini berarti item sudah cukup teliti dan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pada instrumen *body image* menghasilkan skor 0.08 yang berarti berada pada kriteria cukup teliti, maka artinya seluruh item cukup teliti untuk mengukur variabel penelitian, dan pada item instrumen penerimaan diri memiliki skor 0.08 yang artinya berada pada kriteria cukup teliti, maka artinya seluruh item sudah cukup teliti dan dipahami oleh peserta didik.

Upaya memverifikasi peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan atau tidak bagi responden yaitu menggunakan uji validitas skala dengan melihat pada *output tabels rating (partial credit) scale*. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang memiliki nilai sama-sama meningkat. Berikut disajikan pada tabel 3.8 hasil uji validitas skala kepercayaan diri

Tabel 3.8
Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

CATEGORY LABEL	OBSERVED SCORE	OBSVD COUNT	SAMPLE %AVRGE	INFINIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE			
1	1	241	4	-.91	-1.46	1.74	1.62	NONE	(-3.53)	1
2	2	812	15	-.81	-.71	.82	.83	-2.33	-1.49	2
3	3	1103	20	.43	.53	.93	.92	-.41	.05	3
4	4	1890	35	1.53	1.56	1.00	.98	.55	1.50	4
5	5	1414	26	2.32	2.23	.92	.95	2.19	(3.42)	5

Arian-

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen kepercayaan diri, pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0.91 menuju 2.32. artinya responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom, *andrich thresold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari *NONE* menuju 2.19. Artinya setiap alternatif jawaban dipahami responden. Adapun hasil uji validitas skala *body image* adalah disajikan pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Uji Validitas Skala *Body Image*

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRGE	INFINIT EXPECT	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	105	3	-.42	-.65	1.22	NONE	(-3.36)
2	2	601	14	-.11	-.11	1.01	-2.12	-1.48
3	3	1303	31	.39	.43	.87	-.61	-.02
4	4	1515	36	1.00	.98	.93	.55	1.48
5	5	636	15	1.69	1.66	1.05	2.18	(3.40)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen *body image*, pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0.42 menuju 1.69. artinya responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom, *andrich thresold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari *NONE* menuju 2.18. Artinya setiap alternatif jawaban dipahami responden. Adapun hasil uji validitas skala penerimaan diri adalah disajikan pada tabel 3.10

Tabel 3.10
Uji Validitas Skala Penerimaan Diri

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRGE	INFINIT EXPECT	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	202	3	-.51	-.89	1.38	NONE	(-3.29)
2	2	863	14	-.38	-.26	.86	-2.04	-1.46
3	3	1803	29	.42	.45	.92	-.64	-.03
4	4	2239	36	1.13	1.10	.89	.56	1.45
5	5	1133	18	1.80	1.81	1.09	2.12	(3.36)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen penerimaan diri, pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0.51 menuju 1.80. artinya responden dapat memastikan berbagai

pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom, *andrich thresold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari *NONE* menuju 2.12. Artinya setiap alternatif jawaban dipahami responden.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memiliki derajat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, apabila suatu instrumen menghasilkan data yang baik dari hasil uji reliabilitas maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan, dapat dikatakan reliabilitas apabila setelah dilakukan pengukuran berkali-kali tetap menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2013, hlm. 183).

Perhitungan reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *rasch model* dengan bantuan aplikasi winstep 3.73. Untuk mengetahui reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat melalui kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* berdasarkan kriteria nilai koefisien alpha (*cronbach's alpha*). Adapun kriteria nilai *cronbach's alpha* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm, 109) disajikan pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kriteria Nilai Cronbach's Alpha

Rentang	Kategori
<0.5	Buruk
0.5-0.6	Jelek
0.6-0.7	Cukup
0.7-0.8	Bagus
>0.8	Bagus Sekali

Reliabilitas pada model Rasch dalam mengukur keterandalan dalam konsisten *person* (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas *item* (pernyataan). Kriteria nilai untuk *person reliability* dan *item reliability* disajikan pada tabel 3.12

Tabel 3.12
Kriteria Person Reliability dan Item Reliability

Rentang	Kategori
Lemah	<0,67
Cukup	0,67 - 0,80
Bagus	0,81 – 0,90
Bagus Sekali	0,91 – 0,94
Istimewa	>0,94

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm.112)

Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Nilai *separation* dikelola untuk melihat pengelompokan person dan item. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus, hal ini dikarenakan dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Persamaan lain yang digunakan agar dapat melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata, dengan rumus sebagai berikut :

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Hasil uji reliabilitas kepercayaan diri yang dilakukan menggunakan *rasch model* disajikan pada tabel 3.13

Tabel 3.13
Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

No.	Deskripsi	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1.	Person	1.74	0.75	0.78
2.	Item	14.05	1.00	

Berdasarkan tabel 3.13 dapat dideskripsikan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen kepercayaan diri adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil uji reliabilitas item instrumen kepercayaan diri menunjukkan nilai 1.00 yang berada dalam kategori istimewa, artinya kualitas item-item instrumen dapat mengukur kepercayaan diri.
- 2) Hasil uji reliabilitas person (responden) menunjukkan nilai 0.75 yang berada dalam kategori cukup, artinya responden memiliki konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan-pernyataan pada instrumen kepercayaan diri.
- 3) Nilai *separation* untuk person menunjukkan sebesar 1.74, dan nilai *separation* item menunjukkan sebesar 14.05. setelah dikelola didapatkan nilai pemisah strata yaitu sebesar 2.65 yang dibulatkan menjadi 3, yang artinya terdapat 3 kelompok responden.
- 4) Adapun hasil uji reliabilitas instrumen kepercayaan diri menghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0.78 yang artinya instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat keterandalan yang bagus sekali. Instrumen mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.14 Uji Reliabilitas *Body Image*

No.	Deskripsi	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1.	Person	1.93	0.79	0.81
2.	Item	6.67	0.98	

Berdasarkan tabel 3.14 dapat dideskripsikan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen *body image* adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil uji reliabilitas item *body image* diri menunjukkan nilai 0.98 yang berada dalam kategori istimewa, artinya kualitas item-item instrumen dapat mengukur *body image*.
- 2) Hasil uji reliabilitas *person* (responden) menunjukkan nilai 0.79 yang berada dalam kategori cukup, artinya responden memiliki konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan-pernyataan pada instrumen *body image*.
- 3) Nilai *separation* untuk person menunjukkan sebesar 1.93, dan nilai *separation* item menunjukkan sebesar 6.67. setelah dikelola didapatkan nilai pemisah strata yaitu sebesar 2.90 yang dibulatkan menjadi 3, yang artinya terdapat 3 kelompok responden.
- 4) Adapun hasil uji reliabilitas instrumen kepercayaan dirimenghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0.81 yang artinya instrumen ini dinyatakan memiliki tingkat keterandalan yang bagus sekali. ineraksi antara responden dan item secara keseluruhan berada bada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel. Instrumen mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian. yang berarti

Tabel 3.15 Uji Reliabilitas Penerimaan Diri

No.	Deskripsi	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1.	Person	1.87	0.78	0.80
2.	Item	10.72	0.99	

Berdasarkan tabel 3.15 dapat dideskripsikan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penerimaan diri adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil uji reliabilitas item instrumen kepercayaan diri menunjukkan nilai 0.99 yang berada dalam kategori istimewa, artinya kualitas item-item instrumen dapat mengukur penerimaan diri.

- 2) Hasil uji reliabilitas *person* (responden) menunjukkan nilai 0.78 yang berada dalam kategori cukup, artinya responden memiliki konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan-pernyataan pada instrumen penerimaan diri.
- 3) nilai *separation* untuk person menunjukkan sebesar 1.87, dan nilai *separation* item menunjukkan sebesar 10.72. setelah dikelola didapatkan nilai pemisah strata yaitu sebesar 2.29 yang dibulatkan menjadi 2, yang artinya terdapat 2 kelompok responden.
- 4) Adapun hasil uji reliabilitas instrumen kepercayaan dirimenghasilkan *Cronbach's alpha* sebesar 0.80, yang berarti ineraksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel. Instrumen mampu menghasilkan skor yang konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Berikut adalah prosedur pelaksanaan penelitian.

3.6.1 Tahap Awal

1. Pengajuan proposal penelitian;
2. Mengajukan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
3. Pengembangan instrumen penelitian dan teknik pengambilan data.
4. Uji coba kelayakan instrumen berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing.
5. Membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung.
6. Mengajukan perizinan penelitian di SMPN 44 Bandung.
7. Mengkonstultasikan maksud penelitian kepada koordinator BK SMP Negeri 44 Bandung sekaligus menjelaskan cara pengambilan data penelitian akan dilakukan secara online dengan menggunakan *google form*.

3.6.2 Tahap Inti

1. Melakukan pengumpulan melalui online (*google form*) terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung.
2. Memastikan peserta didik yang dijadikan sampel penelitian sudah mengisi angket di *google form*.

3. Mengkonfirmasi kepada kepala sekolah dan koordinator BK bahwa pengumpulan data telah selesai dilakukan.
4. Mendapatkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditandatangani oleh Kepala SMP Negeri 44 Bandung.

3.6.3 Tahap Akhir

1. Melakukan pengolahan data untuk memperoleh hasil dari tujuan penelitian
2. Mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah diolah, selanjutnya; menarik kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian;
3. Penyusunan laporan akhir berdasarkan hasil yang diperoleh.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilaksanakan dengan tujuan untuk menyeleksi antara data responden yang memadai dan yang tidak memadai untuk diolah. Hal tersebut dapat dilihat dari kelengkapan identitas responden, kelengkapan pengisian instrumen, dan keseriusan responden dalam mengisi instrumen. Selain verifikasi data, yang selanjutnya adalah penentuan skor dari setiap responden. Skoring dilakukan berdasarkan teknik penyekoran yang telah ditetapkan begitu pun dengan pengolahan data yang dilakukan untuk menguji hipotesis berdasarkan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.7.2 Penyekoran Data

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang mengacu pada lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang tersedia untuk instrument *body image* tersedia dalam beberapa kelompok. Berikut adalah alternatif jawaban instrumen *body image* berdasarkan kelompok soal.

Tabel 3.16
Alternatif jawaban instrumen *Body Image* berdasarkan Kelompok Soal

Kelompok soal	I	II	III
Nomor	1, 2, 3, 4, 16, 17	5,6,7,8,9,10,11, 13	12, 14,15
Alternatif Jawaban	a. Sangat tidak setuju b. Tidak setuju c. Biasa Saja d. Setuju e. Sangat setuju	a. Sangat tidak puas b. Tidak puas c. Tidak tahu d. Puas e. Sangat puas	a. Tidak pernah b. Jarang c. Kadang-kadang d. Sering e. Sangat sering

setiap alternatif jawaban memiliki bobot skor dari nilai 1 sampai 5 tergantung apakah item tersebut termasuk item positif (*favourable*) atau item negative (*unfavourable*). Adapun pola penyekoran pada masing-masing alternatif jawaban disajikan pada tabel 3.17:

Tabel 3.17
Pola Penyekoran Instrumen *Body Image*

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	STS	TS	BS	S	SS
	STP	TP	TT	P	SP
<i>Unfavourable</i> (-)	1	2	3	4	5
<i>Fovourable</i> (+)	5	4	3	2	1

Keterangan :

SS : Sangat Setuju	SP : Sangat Puas	TP : Tidak Pernah
S : Setuju	P : Puas	J : Jarang
BS :Blasa Saja	TT : Tidak Tahu	KK : Kadang-Kadang
TS : Tidak Setuju	TP : Tidak Puas	S : Sering
STS : Sangat Tidak Setuju	STP : Sangat Tidak Puas	SS : Sangat Sering

Selanjutnya pola penyekoran untuk instrumen penerimaan diri dan kepercayaan diri menggunakan skala Likert, terdapat lima alternatif pilihan jawaban yang tersedia dalam instrumen yaitu, (1); sangat tidak setuju (2); tidak setuju (3); sedang (4); setuju (5) sangat setuju.

Tabel 3.18
Pola Penyekoran Instrumen Peberimaan Diri dan Kepercayaan Diri

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	S	TS	STS
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

3.7.3 Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi kepercayaan diri diri, *body image*, dan penerimaan diri. Penentuan kategorisasi dalam penelitian ini diterapkan berdasarkan kriteria skor aktual. Adapun hasil perhitungan kategorisasi umum *body image* disajikan pada tabel 3.19

Tabel 3.19
Hasil Kategorisasi Umum *Body Image*

Skor	Kategori
$X \leq 0,72$	Negatif
$X > 0,72$	Positif

Kategorisasi *body image* terdiri atas dua kategori yaitu positif dan negatif. Perolehan kategori profil atau kecenderungan *body image* peserta didik baik secara umum maupun aspek, digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) yang telah diolah menggunakan aplikasi *Winstep*. Adapun hasil perhitungan kategorisasi umum penerimaan diri disajikan pada tabel 3.20

Tabel 3.20
Hasil Kategorisasi Umum Penerimaan Diri

Skor	Kategori
$X \leq 0,79$	Menolak
$X > 0,79$	Menerima

Adapun kategorisasi penerimaan diri terdiri atas dua kategori yaitu menerima dan menolak. Perolehan kategori profil atau kecenderungan penerimaan diri peserta didik baik secara umum maupun aspek, digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) yang telah diolah menggunakan pemodelan Rasch dengan aplikasi *Winstep*. Adapun hasil perhitungan kategorisasi umum kepercayaan diri disajikan pada tabel 3.21.

Tabel 3.21
Hasil Kategorisasi Umum Kepercayaan Diri

Rentang Skor	Kategori
$1,73 \leq X$	Tinggi
$0,37 \leq X < 1,73$	Sedang
$X < 0,37$	Rendah

(Sumber : Anzar, 2017, hlm. 149)

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat ditentukan interpretasi kategorisasi variabel kepercayaan diri dipaparkan dalam tabel 3.22

Tabel 3.22
Interpretasi Kategori Kepercayaan Diri

Kategori	Interpretasi
Tinggi	Peserta didik telah mencapai tingkat kepercayaan diri yang ideal, artinya peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang optimal dalam semua aspek kepercayaan diri
Sedang	Peserta didik berada pada tingkat kepercayaan diri kondisional, artinya peserta didik memiliki kepercayaan diri di semua aspek kepercayaan diri, namun masih bersifat kadang-kadang, tergantung pada situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh peserta didik
Rendah	Peserta didik memiliki pencapaian tingkat kepercayaan diri yang kurang optimal dari setiap aspek kepercayaan diri

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat ditentukan interpretasi kategorisasi variabel *body image* dipaparkan dalam tabel 3.23

Tabel 3.23
Interpretasi Kategori *Body Image*

Kategori	Interpretasi
Positif	Peserta didik yang berada dalam kategori positif menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pemahaman dan penerimaan yang positif mengenai citra tubuhnya
Negatif	Peserta didik dengan <i>body image</i> negatif, cenderung menjadikan tubuh ideal menurut persepsinya maupun yang dimiliki individu lain sebagai bahan perbandingan bagi tubuh sendiri dan merasa tidak puas dengan keadaan fisiknya.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat ditentukan interpretasi kategorisasi variabel penerimaan diri dipaparkan dalam tabel 3.24

Tabel 3.24
Interpretasi Kategori Penerimaan Diri

Kategori	Interpretasi
Menerima	Peserta didik dikatakan memiliki tingkat kekuatan karakter menerima diri dalam aspek kesadaran diri untuk menghargai karakter positif mengembangkan potensi, serta menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat dengan indikator mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi kehidupan, menerima pujian secara positif, mengetahui kelebihan dalam diri dan mampu mengembangkannya, berani memikul tanggung jawab terhadap perilaku, menerima Kritik secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri, tidak merasa ditolak oleh teman sebaya, dan tidak rendah diri.
Menolak	Peserta didik dikatakan memiliki tingkat kekuatan karakter menolak diri dalam aspek kesadaran diri untuk menghargai karakter positif mengembangkan potensi, serta menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat dengan indikator mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi kehidupan, menerima pujian secara positif, mengetahui kelebihan dalam diri dan mampu mengembangkannya, berani memikul tanggung jawab terhadap perilaku, menerima Kritik secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri, tidak merasa ditolak oleh teman sebaya, dan tidak rendah diri.

3.7.4 Pengolahan Data / Analisis Korelasi

Uji korelasi yang dimaksud adalah untuk melihat hubungan hasil pengukuran dari dua atau lebih data/variabel penelitian. Uji korelasi instrumen dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *body image* dan penerimaan diri dengan kepercayaan diri. Teknik pengolahan data dengan menggunakan koefisien korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 25 for windows. Penggunaan koefisien korelasi *pearson* ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data interval dari *measure Rasch model*. Untuk mengidentifikasi kriteria/interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman korelasi menurut Arikunto (2010, hlm. 319), yaitu sebagai berikut

Tabel 3.25
Pedeoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Rentang Skor	Kriteria (Tingkat)
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Sedang
0,60-0,800	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sumber : Arikunto, 2006, hlm. 319)

3.7.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variable yang diukur yaitu variable kepercayaan diri, *body image*, dan penerimaan diri. Adapun rumusan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif antara *body image* dengan kepercayaan diri, penerimaan diri dengan kepercayaan diri, *body image* dan penerimaan diri serta hubungan *body image* dan penerimaan diri dengan kepercayaan diri. Rumusan hipotesis verbal yang telah dibuat selanjutnya dijabarkan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_A: \rho > 0$$

Nilai *alpha* (α) yang ditetapkan untuk menguji H_0 yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

$$\text{Tolak } H_0 \text{ jika } \rho < 0,05$$

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini yaitu menggunakan uji koefisien korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara tiga variable interval, yaitu variabel *body image*, penerimaan diri, dan kepercayaan diri.